

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2011 di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Sleman Yogyakarta dengan luas wilayah 30,650 hektar dan batas-batas wilayah sebagai berikut; bagian barat Dukuh Jetis, timur Dukuh Mipitan, selatan Sawahan, utara Salakan, yang terdiri dari 3 RW dan 13 RT, RW 32 terdapat 4 RT, RW 33 terdapat 4 RT dan RW 35 terdapat 5 RT.

Adapun fasilitas yang ada di Dukuh Mlangi antara lain Ponpes 6, Masjid 3, Mushala 4, RS 1, BPS 2, dokter praktek 1, dan Posyandu 2. Adapun kegiatan di Dukuh Mlangi gotong royong, ronda malam, dasawisma.

Ibu premenopause di Dukuh Mlangi memiliki beragam aktivitas setiap harinya namun secara keseluruhan jenis aktivitas yang dilakukan dianggap homogen untuk semua ibu-ibu. Aktivitas yang dilakukan antara lain arisan RT, Kegiatan PKK dan rohani.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	25	71,4
SMP	6	17,1
SMA	3	8,6
PT	1	2,9
Jumlah	35	100,0

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas dapat diketahui mayoritas pendidikan responden setingkat SD yaitu sebanyak 25 ibu (71,4%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	F	%
Umur		
a. 40-45 tahun	13	37,1
b. 46-50 tahun	22	62,9
Jumlah	35	100

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas dapat diketahui mayoritas umur responden 46-50 tahun yaitu sebanyak 22 ibu(62,9%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan		
PNS	1	2,9
Wiraswasta	3	8,6
Karyawan swasta	5	14,3
IRT	26	74,3
Jumlah	35	100

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 26 (73,3%).

3. Tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011.

Tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kurang	16	45,7
2.	Cukup	13	37,1
3.	Baik	6	17,1
	Jumlah	35	100,0

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perubahan masa menopause yaitu sebesar 45,7%.

4. Sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011

Sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011 dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011

No.	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kurang	13	37,1
2.	Cukup	16	45,7
3.	Baik	6	27,1
Jumlah		35	100,0

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cukup dalam menghadapi perubahan masa menopause yaitu sebesar 45,7%.

5. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di dukuh Mlangi, Nogotirto, Sleman Yogyakarta tahun 2011

Hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di dukuh Mlangi, Nogotirto, Sleman Yogyakarta tahun 2011 dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi, Nogotirto, Sleman Yogyakarta tahun 2011

Pengetahuan menopause	Kurang		Sikap Cukup		Baik		Total		<i>Kendall's tau</i>	Sig.
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	9	56,3	6	37,5	1	6,3	16	100,0	0,325	0,037
Cukup	1	7,7	10	76,9	2	15,4	13	100,0		
Baik	3	50,0	0	0,0	3	50,0	6	100,0		
Jumlah	13	37,1	16	45,7	6	17,1	35	100,0		

Sumber: data primer diolah 2011

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut di atas diketahui pengetahuan baik sebanyak 6 orang memiliki sikap yang baik sebanyak 3 orang (50 %) dan sikap yang kurang yaitu sebanyak 3 orang (50 %). Pengetahuan cukup sebanyak 13 orang dengan kecenderungan memiliki sikap yang cukup

sebanyak 76,9%. Pengetahuan kurang memiliki kecenderungan sikap yang kurang sebanyak 9 orang (56,3 %). Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan baik tentang menopause akan berpotensi memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi perubahan masa menopause.

Hasil uji korelasi *Kendall's tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,325, selanjutnya dilakukan perhitungan manual untuk mengetahui nilai Z hitung. Hasil perhitungan Z hitung adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{0,325}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \\
 &= \frac{0,325}{\sqrt{\frac{2(2 \times 35 + 5)}{9 \times 35(35-1)}}} \\
 &= \frac{0,325}{\sqrt{\frac{150}{10710}}} \\
 &= \frac{0,325}{\sqrt{0,0140}} \\
 Z &= 2,75
 \end{aligned}$$

Nilai Z_{hitung} sebesar 2,75 dengan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,75 > 1,960$) dan dengan $p\text{ value} = 0,037$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi

perubahan masa menopause di dukuh Mlangi, Nogotirto, Sleman Yogyakarta tahun 2011.

Selanjutnya berdasarkan koefisien *Kendall's tau* sebesar 0,325 masuk interval 0,200 – 0,399 kategori rendah, sehingga dapat dinyatakan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di dukuh Mlangi, Nogotirto, Sleman Yogyakarta tahun 2011 memiliki keeratan hubungan yang rendah.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perubahan masa menopause yaitu sebesar 45,7%. Tingkat pengetahuan responden yang kurang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa faktor tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh: 1) usia, 2) intelegensi, 3) lingkungan, 4) pendidikan, 5) pekerjaan, 6) pengalaman dan 7) sosial ekonomi, serta 8) budaya.

Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berusia antara 46-50 tahun (62,9 %) dan pada kelompok umur 40-45 tahun sebanyak 37,1 % . Responden berada pada fase premenopause, dimana pada usia ini keluhan-keluhan yang

dirasakan akibat dari perubahan fisik dan psikologi mencapai puncaknya. Menurut Proverawati (2010) keluhan pada masa premenopause ini tidak dialami oleh semua wanita, karena munculnya tanda-tanda premenopause dipengaruhi oleh faktor psikis, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2003) semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan bertambah, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya tentang sesuatu objek.

Sebagian besar responden berpendidikan SD berjumlah 25 peserta (71,4%). Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dimana konsep pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada individu, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin banyak informasi yang diperoleh sehingga memberikan wawasan yang luas tentang kesehatan. Selain itu tingkat pendidikan yang tinggi akan membentuk seseorang menjadi kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu tentang hal-hal yang ada disekitarnya atau yang dialaminya, seperti tentang masa menopause. hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga (57,8%), pekerjaan ibu rumah tangga kurang memberikan kesempatan luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan, hal ini karena interaksi sosial ibu dengan orang lain kurang, sehingga akan

menghambat responden dalam mengakses informasi tentang masa menopause dan akan mempengaruhi pengetahuannya tentang menopause. Hal ini menurut (Notoatmojdo, 2003) karena semakin banyak informasi yang diperoleh semakin tinggi pula pengetahuannya

2. Sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang cukup dalam menghadapi perubahan masa menopause yaitu sebesar 45,7%. Sikap dalam menghadapi masa menopause menurut Azwar (2005) dipengaruhi oleh : 1) pengalaman pribadi, 2) pengaruh orang lain yang dianggap penting, 3) pengaruh kebudayaan, 4) media masa, 5) lembaga pendidikan, dan 6) faktor emosional. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Oleh karena itu sikap yang siap menghadapi menopause dapat

dibentuk melalui dukungan orang disekitar yang dianggap penting bagi responden, seperti dukungan suami, orang tua, saudara, ataupun tetangga. Selain itu kebudayaan juga dapat mempengaruhi kesiapan responden dalam menghadapi menopause, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

Ditinjau dari media masa juga dapat mempengaruhi sikap responden dalam menghadapi masa menopause. Dalam pemberitaan surat kabar mauoun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Selanjutnya pentingnya lembaga pendidikan dan agama untuk mempersiapkan mental dalam menghadapi masa menopause juga sangat penting, karena konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap. Begitu juga kondisi emosi responden dapat mempengaruhi kesiapan berupa sikap dalam menghadapi masa menopousenya, kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menopause dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dikih Mlangi Kelurahan Gamping Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan baik sebanyak 6 orang memiliki sikap yang baik dan sikap yang kurang masing-masing sebanyak 3 orang (50 %). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain tingkat pengetahuan, yakni : Usia, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sosial ekonomi, kebudayaan, lingkungan.

Pengetahuan cukup sebanyak 13 orang dengan kecenderungan memiliki sikap yang cukup sebanyak 76,9%. Pengetahuan kurang memiliki kecenderungan sikap yang kurang sebanyak 9 orang (56,3 %). Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan baik tentang menopause akan berpotensi memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi perubahan masa menopause.

Hasil uji korelasi *Kendall's tau* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,325, selanjutnya dilakukan perhitungan manual untuk mengetahui nilai Z hitung. Hasil perhitungan Z hitung diperoleh Nilai Z_{hitung} sebesar 2,75 dengan nilai Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,960. Oleh karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2,75 > 1,960$) dan dengan $p\ value = 0,037$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu

premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di dukuh Mlangi, Nogotirto, Sleman Yogyakarta tahun 2011.

Selanjutnya berdasarkan koefisien *Kendall's tau* sebesar 0,325 masuk interval 0,200 – 0,399 kategori rendah, sehingga dapat dinyatakan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di dukuh Mlangi, Nogotirto, Sleman Yogyakarta tahun 2011 memiliki keeratan hubungan yang rendah.

Hasil penelitian ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopause tentang menopause dengan sikap ibu premenopause dalam menghadapi perubahan masa menopause di Dukuh Mlangi, Sleman tahun 2011”. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori penelitian, bahwa sikap menghadapi menopause secara tidak langsung dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang menopause (Azwar, 2005). Hal ini karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang menopause akan mempersiapkan diri baik secara mental maupun secara kesehatan, sehingga terbentuklah kesiapan sikap yang baik dalam menghadapi menopause, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah cenderung akan mengalami kebimbangan, karena tidak kurang mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi masa menopause, sehingga responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang menopause cenderung tidak siap menghadapi masa menopause.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya (Cahyo, 2005) yang menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita premenopause tentang menopause dengan keemasan dalam menghadapi menopause.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yang merupakan keterbatasan penelitian antara lain:

1. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup tanpa diikuti observasi terhadap sikap wanita menjelang menopause, sehingga masih terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur.
2. Pengambilan data hanya dapat dilakukan pada pertemuan kegiatan PKK, menyebabkan peneliti tidak dapat melaksanakan tepat waktu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan waktu yang digunakan terbatas karena hanya pada kegiatan PKK berlangsung.
3. Selain itu pada proses penelitian juga terdapat hal yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti, yaitu masalah psikologis responden dalam pengisian kuesioner, sehingga banyak responden yang mengisi secara cepat tanpa meneliti kembali kebenaran jawabannya.